

PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH OLEH PARTAI POLITIK GERINDRA DI KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN

Agung Valeska
Pratama
NPP. 31.0395

*Asdaf Kota Tangerang, Provinsi Banten
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: pavaleska@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Romi Saputra, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/ (GAP): There is a huge potential for first-time voters in the election, but these new voters are less interested in the political process. The Gerindra political party has the opportunity to expand its voter base. **Purpose:** To identify strategies and policies that can be implemented by the Gerindra political party to increase the political involvement of novice voters and find out the factors that are obstacles and supporters in increasing voter participation by the Gerindra political party. **Method:** The research uses a qualitative study method with in-depth interviews as the primary technique, focusing on first-time voters who will be participating in the 2024 elections. **Result:** The Gerindra Party's strategy has succeeded in increasing the participation of first-time voters through effective campaign strategies in the form of door-to-door campaigns, the use of social media and other social programs. The inhibiting factors are political apathy, lack of political education, knowledge and culture and lack of trust in the political system, while the supporting factors are the role of local figures and party cadres. Door-to-door campaign and use of social media. **Conclusion:** Voter participation in Tangerang City, Banten Province can be increased through strategic efforts carried out by the Gerindra Political Party. The role of political parties is very important in increasing the political participation of first-time voters.

Keywords: Gerindra Political Party, Political Participation, Voters

ABSTRAK

Permasalahan(GAP): Terdapat potensi pemilih pemula yang sangat besar dalam pemilihan, akan tetapi pemilih pemula tersebut kurang tertarik dalam proses politik. Partai politik Gerindra memiliki peluang untuk memperluas basis pemilih. **Tujuan:** Untuk mengidentifikasi strategi dan kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh partai politik Gerindra untuk meningkatkan keterlibatan politik pemilih pemula dan mengetahui factor factor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan partisipasi pemilih oleh partai politik Gerindra. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan teknik wawancara mendalam informan yaitu para pemilih pemula yang akan melakukan pemilu pertama kali tahun 2024. **Hasil/Temuan:** strategi Partai Gerindra berhasil meningkatkan partisipasi pemilih pemula melalui strategi kampanye yang efektif berupa kampanye door-to-door, penggunaan media sosial dan program sosial lainnya. factor penghambatnya yaitu apatisme politik, kurangnya pendidikan politik, pengarus soal dan budaya serta kurangnya kepercayaan pada sistem politik sedangkan factor pendukungnya yaitu peran tokoh lokal dan kader partai. Kampanye door-to-door dan penggunaan media sosial. **Kesimpulan:** partisipasi pemilih di Kota Tangerang, Provinsi Banten dapat ditingkatkan melalui upaya strategis yang dilakukan oleh Partai Politik Gerindra. peran partai politik sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula.

Kata kunci: Partai Politik Gerindra, Partisipasi Politik, Pemilih

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan umum sangat penting untuk demokrasi di negara yang menjunjungnya. Sastroadmojo dalam Wardhani (2018), dalam negara demokratis, keterlibatan politik, seperti yang ditunjukkan oleh keanggotaan dalam partai demokratis dan pemilihan umum adalah tanda bahwa rakyat sedang menjalankan kekuasaan negara tertinggi yang sah (kedaulatan rakyat). Arif (2020) menyebutkan bahwa Meningkatnya tingkat keterlibatan politik menunjukkan bahwa warga negara mengamati, memahami, dan berpartisipasi dalam tindakan pemerintah.

Glako (2017) menjelaskan Dalam penyelenggaraan pemilu partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting sehingga perlu menggunakan strategi terkhusus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan. Kaelola (2009) menyebutkan bahwa Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok, dimana orang ikut serta aktif dalam kehidupan politik, misalnya ikut pemilu, mempengaruhi pengambilan keputusan, dan ikut partai politik. Supriyono (2014), keikutsertaan masyarakat (partisipasi) dalam pemilu merupakan salah satu bentuk untuk mempengaruhi keputusan proses politik berupa

pemilihan calon pemimpin.

Firman (2014) membagi Karakteristik pemilih pemula dalam (a) belum pernah memilih atau melakukan penentuan suara di dalam TPS belum memiliki pengalaman memilih, (b) memiliki antusiasme yang tinggi, (c) kurang rasional, (d) pemilih pemula yang masih penuh gejolak dan semangat yang apabila tidak dikendalikan akan memiliki efek terhadap konflik-konflik sosial di dalam pemilu, (e) memiliki rasa ingin tahu, mencoba dan berpartisipasi dalam pemilu meskipun kadang dengan latar belakang yang berbeda.

Asshiddiqie (2016) Dalam masyarakat demokratis manapun, partai politik memainkan peran penting dan strategis. Termasuk dalam hal ini yaitu untuk mengambil suara dari pemilih pemula. Di kota Tangerang sendiri, untuk pemilihan tahun 2024 memiliki pemilih pemula yang sangat besar. Di tengah pemilih pemula yang besar, tidak dapat di pungkiri potensi suara yang besar itu sulit untuk diraih mengingat mereka memiliki pemikiran yang berbeda. Oleh karena itu Gerindra sebagai partai politik yang memiliki basis yang cukup besar di Kota Tangerang memiliki tantangan tersendiri untuk menjawab masalah tersebut, mengingat suara dari pemilih pemula akan sangat mendongkrak dari suara Gerindra di kontestasi Pemilu. Kodiyat (2019) menjelaskan dalam sistem politik demokratis apa pun, partai adalah pilar penting untuk memperkuat tingkat pelembagaannya

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat potensi suara yang sangat besar yang dimiliki oleh pemilih pemula di kota Tangerang. Akan tetapi suara yang dimiliki oleh pemilih pemula tersebut sulit di raih mengingat para pemilih tersebut belum pernah mengikuti pemilihan dan mereka memiliki pemikiran yang kekinian. Partai Gerindra sebagai partai politik yang memiliki basis yang besar di kota Tangerang berusaha untuk meraih potensi suara tersebut

1.3. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti mengurai lebih dalam penelitian, maka peneliti menyajikan penelitian terdahulu yang temanya berhubungan dengan penelitian peneliti yaitu mengenai partai politik dalam meningkatkan partisipasi pemilih oleh partai politik Gerindra di Kota Tangerang Provinsi Banten. Penelitian yang pertama adalah penelitian oleh Julkifli dan Surya Wibawa dengan judul *Upaya Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum (PEMILU) Dan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024 Mendatang* (Julkifli, 2022), Hasil Penelitian Menunjukkan strategi Komisi Pemilihan Umum dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum tahun 2024 terdapat tiga

indikator yaitu, tahap formulasi yang sudah dilaksanakan, tahap pemilihan tindakan yaitu melakukan sosialisasi ketempat yang dituju, dan tahap pengalokasian sumber daya yaitu melakukan bimbingan *Ad Hoc* untuk melakukan sosialisasi pada pemilihan umum 2024. Penelitian Muhammad Salisul Khakim berjudul *Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024* (Khakim, 2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa peran generasi muda memiliki peran partisipasi politik yang cukup tinggi, yaitu sebagai upaya utama untuk mengubah peran negara menjadi lebih baik. Penelitian oleh Sulfitri Husain, Dandan Haryono, Nurhamni, Nelpanus, dan Riski Melani berjudul *Partisipasi Pemilih Melalui Desa Peduli Pemilu Pada Pemilihan 2024 Di Kota Palu* (Husain, 2023), Hasil penelitian menunjukan bahwa efektivitas program DP3 dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu dan pilkada belum di laksanakan secara maksimal. Penelitian Muhammad Yahya Arwiyah berjudul *Status Sosial Ekonomi Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik* (Arwiyah, 2012), penelitian ini mengungkapkan bahwa Status sosial ekonomi berperan dalam meningkatkan partisipasi politik meskipun belumsignifikan. Hal ini disebabkan masih terdapat pemilih yang berpendidikan tinggi dan berpendapatan mapan kurang percaya terhadappartai politik dan pemilih yang memiliki pendidikandan pendapatan rendah serta pekerjaan yangkurang mapan lebih cenderung untuk memenuhikebutuhan ekonomi terlebih dahulu daripada kehidupan politik. Penelitian Suimi fales berjudul *Fungsi Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Ditinjau Dari Hukum Positif* (Fales, 2018), mengungkapkan bahwa Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011, bahwasanya fungsi partai politik yaitu: pertama Pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; kedua Penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat; ketiga Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara; partisipasi politik warga negara Indonesia; dan keempat Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penulisan yang di lakukan yaitu peningkatan partisipasi pemilih oleh partai politik Gerindra di kota tanggerang provinsi banten. penelitian yang di lakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baru.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran partai politik Gerindra dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih di Kota Tangerang Provinsi Banten dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Tangerang Provinsi Banten.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif memiliki sifat yang fleksibel atau dapat dimungkinkan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya (Simangunsong, 2016). Sugiyono menjelaskan metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipakai untuk merepresentasikan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi juga dipakai untuk membuat kesimpulan yang lebih general (Sugiyono 2005). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan pada temuan penelitian terkait pada peningkatan partisipasi pemilih oleh partai politik Gerindra di Kota Tangerang Provinsi Banten, yang dilakukan dengan mengaplikasikan kerangka konseptual berdasarkan teori Partisipasi Politik yang dikemukakan oleh Milbrath dan Goel, dalam Surbakti (2013). Pendekatan ini mencakup empat dimensi, yaitu Apatis, Spektator, Gladiator, dan Pengkritik.

3.1. Peningkatan Partisipasi Pemilih Oleh Partai Politik Gerindra di Kota Tangerang Provinsi Banten

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu aspek kunci dalam proses demokratisasi suatu negara. Ini mengacu pada keterlibatan individu dan kelompok dalam proses pemilu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sudah tertuang dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum dan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, atau Walikota dan Wakil Walikota yang dimana dalam

mewujudkan penyelenggaraan pemilihan umum dan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota yang demokratis. Maka diperlukan partisipasi masyarakat yang luas dan bermakna dalam setiap tahapan pemilihan umum dan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi, dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota.

Kualitas pemilu diukur dari keterwakilan yang dicapai oleh sistem pemilu. Semakin tinggi representasi politik warga negara, semakin tinggi kualitas pemilu. Sebaliknya, representasi yang rendah adalah tanda kegagalan sistem ini. Oleh karena itu, pemilu yang berkualitas dan demokratis dipengaruhi oleh perpaduan tiga pilar yaitu undang-undang pemilu, proses pemilu dan penyelenggaraan pemilu.

Partisipasi politik merupakan bagian yang banyak diperhatikan public karena peran warga negara yang sangat dibutuhkan dalam pemilihan parlemen. Partisipasi pemilih dalam pemilu diperlukan karena mereka memutuskan pilihan pemimpin sesuai dengan keputusan warga negara. Sehingga pemimpin tersebutlah yang akan menjalankan pemerintahan contohnya yaitu pemilihan presiden dan wakil presiden kemudian peran warga negara untuk memilih calon presiden dan wakil presiden yang akan mereka pimpin selama lima tahun kedepan.

3.2.Strategi Kampanye Partai Gerindra

Partai Gerindra menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Tangerang. Beberapa strategi tersebut meliputi:

1. Kampanye *Door-to-Door*: Melibatkan kader partai untuk langsung mendatangi rumah-rumah warga, menyampaikan visi, misi, dan program partai secara personal. Strategi ini efektif untuk mendekati partai dengan masyarakat dan memahami langsung aspirasi mereka.
2. Pemanfaatan Media Sosial: Partai Gerindra aktif menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram untuk menjangkau pemilih, terutama generasi muda. Konten-konten yang disajikan biasanya berupa informasi tentang kegiatan partai, program kerja, dan isu-isu terkini yang relevan.
3. Program Sosial dan Kegiatan Komunitas: Menyelenggarakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, layanan kesehatan gratis, dan program pendidikan untuk menarik simpati dan dukungan masyarakat. Program-program ini tidak hanya menunjukkan kepedulian partai tetapi juga membangun citra positif di mata publik.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Julkifli dan Surya Wibawa yang dilakukan tahun 2022 dengan judul Upaya Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum (PEMILU) Dan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024 Mendatang. Adapun persamaannya yaitu yaitu dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya yakni sama sama membahas tentang meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilihan umum. adapun perbedaannya yakni penelitian sebelumnya menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian sebelumnya Fokus pada partisipasi politik generasi muda secara umum, sementara penelitian ini lebih spesifik pada upaya partai politik meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

Muhammad Salisul Khakim yang dilakukan 2023 dengan judul Partisipasi Politik generasi Muda Pada Pemilihan Umum Tahun 2024. Adapun persamaannya yaitu sama sama membahas terkait partisipasi politik dalam pemilihan umum. adapun perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya menggunakan metode campuran (kualitatif dan Kuantitatif) sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian sebelumnya fokus pada partisipasi politik pada generasi muda sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan partisipasi politik oleh partai gerindra.

Sufitri Husain, Dandan Haryono, Nurhamni, Nelpanus, dan Riski Melani yang dilakukan pada tahun 2023 dengan judul Partisipasi Pemilih Melalui Desa Pedulu Pada Pemilihan 2024 Di kota Palu. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yakni sama sama membahas partisipasi pemilih dan metode yang di gunakan sama yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya fokus kepada partisipasi pemilih melalui desa peduli pemilu sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada peningkatan partisipasi pemilih oleh partai gerindra.

Muhammad Yahya Arwiyah yang dilakukan pada tahun 2012 dengan judul Status Sosial Ekonomi Dan Kualitas Partai Politik Dalam meningkatkan Partisipasi Politik. Adapun persamaan penelitiannya yakni sama sama membahas peran dari partai politik dalam meningkatkan partisipasi politik. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya lebih fokus kepada status sosial ekonomi dan partai politik dalam meningkatkan partisipasi politik sedangkan pada penelitian ini lebih fokus kepada peran partai gerindra dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

Suimi Fales yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul Fungsi Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Ditinjau Dari Hukum Positif. Adapun persamaannya yakni

sama sama membahas tentang peran partai politik dalam meningkatkan partisipasi politik. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya lebih fokus kepada fungsi partai politik dalam meningkatkan partisipasi politik di lihat dari segi hukum, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus kepada peran partai gerindra dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis penulis yang dipaparkan di atas, maka Penulis menyimpulkan bahwa Partai Gerindra berhasil meningkatkan partisipasi pemilih melalui strategi kampanye yang efektif, termasuk kampanye door-to-door, penggunaan media sosial, dan program sosial yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Keterlibatan tokoh lokal dalam kampanye Partai Gerindra terbukti efektif dalam menjangkau pemilih dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap partai. Tokoh lokal yang dihormati dapat menjadi jembatan yang memperkuat hubungan antara partai dan pemilih. Tantangan dalam meningkatkan partisipasi, tantangan utama yang dihadapi meliputi apatisme politik, kurangnya pendidikan politik, masalah logistik, pengaruh sosial dan budaya, serta kurangnya kepercayaan pada sistem politik. Dukungan terhadap partisipasi pemilih, dukungan melalui program pendidikan politik berkelanjutan, penggunaan media sosial, dan kegiatan komunitas membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Partisipasi politik masyarakat Kota Tangerang Provinsi Banten yaitu untuk memberikan sosialisasi politik terkait tujuan dan teknis pemilu agar dapat mengurangi angka golput pada saat pemilihan umum. Partai politik dalam sosialisasinya untuk mencari dukungan dan meningkatkan partisipasi politik pemilih untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum dan menggunakan hak politiknya dalam pemilihan umum.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang dapat dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih besar, metode yang lebih beragam, dan fokus yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang peningkatan partisipasi pemilih.

Arah Masa Depan Penelitian: Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan memperdalam fokus penelitian.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam penelitian ini tentang peningkatan partisipasi pemilih oleh Partai Politik Gerindra di Kota Tangerang Provinsi Banten. Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan, kerjasama, dan kontribusi berharga dari semua pihak yang telah turut serta dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Dukungan Anda telah memungkinkan kami untuk menghasilkan temuan yang berharga dan memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika politik dan partisipasi masyarakat. Terima kasih atas partisipasi dan dedikasi Anda dalam menjadikan penelitian ini berhasil.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. S. (2020). Meningkatkan Angka Partisipasi Sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepada Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Tengah Pandemi Covid-19. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 2(1), 18–40.
- Arwiyah, Muhammad Yahya. 2012. Status Sosial Ekonomi Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. *Jurnal Mimbar*, Vol 28, No 1 (85-92)
- Asshidiqie, J. 2016. Parpol Dan Pemilu Sebagai Instrumen Demokrasi. *Jurnal Konstitusi*, 3(4) 163.
- Fales, Suimi. 2018. Fungsi Partai Politik Dalam meningkatkan Partisipasi Politik Ditinjau Dari Hukum Positif. *Al-IMARAH: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, Vol 3, No 2, 2018
- Firman. (2014). Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Ilmu Pemerintahan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Gleko, P. dkk. (2017). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah. *Ilmu Sosial Ilmiah*
- Kaelola, Akbar. 2009. Kamus Istilah Politik Kontemporer. Yogyakarta: Cakrawala.
- Khakim, Muhammad Salisul. 2023. Partisipasi Politik generasi Muda Pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*. Vol 04, No 01 April 2023 (98-116)
- Kodiyat, B. A. (2019). Fungsi Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kota Medan. *Jurnal EduTech*, 5(1), 1–12.
- Julkifli dan Suray Wibawa. 2022. Upaya Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah 2024 Mendatang. *Serunai: Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 (2022).
- Husain, Safitri, Dkk. 2023. Partisipasi Pemilih Melalui Desa Peduli Pemilu Pada Pemilihan

2024 Di Kota Palu. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*. Vol 21. No 2, 2023

Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metode Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2005). *Definisi Metode Deskriptif*. <https://idtesis.com/metodedeskriptif/>

Supriyono, Arifin. 2014. Mendongkrak Partisipasi Pemilu di Indonesia. *Perludem*

Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8407>

